BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pada mulanya sebuah laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai "alat penguji" dari perkerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Menurut **Supriyati (2011:32)** Laporan keuangan adalah :

> "Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan."

Menurut **Munawir (2010:5)** yang dikutip dari **Myer** mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah :

> "Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar tersebut adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi persero-perseroan untuk

menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan).”

Dengan demikian diperolehnya kesimpulan dari beberapa pengertian diatas tersebut bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang dirancang oleh seorang akuntan untuk sebuah perusahaan yang berguna bagi pengambilan keputusan bagi pihak-pihak tertentu karena laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan sebuah perusahaan dan juga memberikan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh perusahaan tersebut.

2.1.1.2 Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan,kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dan untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan seluruh informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan. Laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan suatu progress report laporan keuangan dari data-data hasil kombinasi

Menurut **Himayati (2008:12)** laporan keuangan terbagi dalam beberapa jenis yaitu sebagai berikut :

1. Neraca

Merupakan salah satu laporan keuangan yang memberikan informasi tentang kekayaan yang dikuasai dan digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu laba serta utang (kewajiban) dan modal pada saat tertentu.

2. Laba-Rugi

Laporan yang memberikan informasi tentang hasil usaha dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu, selisih antara pendapatan (hasil usaha) dengan biaya adalah laba atau rugi. Elmen yang termasuk ke dalam laporan laba-rugi adalah elemen pendapatan, biaya, dan elmen laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan yang menginformasikan perubahan modal selama periode tertentu. Elemen yang termasuk kedalam laporan ini adalah investasi mula-mula atau modal awal laba atau rugi selama periode bersangkutan, prive atau penarikan modal dari pemilik.

4. Laporan Arus Kas

Laporan yang memberikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar akibat adanya transaksi yang terjadi di perusahaan selama periode tertentu.

Maka dengan demikian komponen-komponen laporan keuangan tersebut tidak dapat terpisahkan karena saling berkesinambungan satu sama lain, dan masing-masing laporan tersebut memberikan informasinya masing-masing kepada pengguna laporan keuangan.

2.1.2 Pencatatan

2.1.2.1 Pengertian Pencatatan

Dalam sebuah perusahaan perlu diadakannya sebuah proses pencatatan yang dimana dapat digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan tersebut.

Pencatatan menurut **Mulyadi (2008:196)** adalah :

> "Suatu urutan ketiga klerikal yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang."

Sedangkan menurut **Henry Simamora (2000:4)** pencatatan adalah :

> "Pembuatan suatu catatan pembukuan, kronologis kejadian yang terjadi, terukur melalui suatu cara yang sistematis dan teratur."

Maka dengan demikian pencatatan dapat disimpulkan sebagai cara yang digunakan untuk menangani secara keseluruhan terhadap transaksi yang berulang-ulang dalam sabuah perusahaan agar tidak terjadinya kekeliruan dimana dapat diatasi dengan mengukur melalui cara yang sistematis dan teratur.

2.1.3 Penyusunan

2.1.3.1 Pengertian Penyusunan

Penyusunan merupakan hal yang sangat penting bagi terbentuknya sebuah laporan keuangan karena laporan keuangan harus dibuat secara bertahap dan menyusun sesuai dengan yang ditentukan.

Menurut **Ardios** (2006:315) mengemukakan bahwa pengertian penyusunan yang terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

> "Kata penyusunan berasal dari kata dasar susun yang artinya kelompok atau kumpulan yang tidak beberapa banyak, sedangkan pengertian dari Penyusunan adalah merupakan suatu kegiatan atau kegiatan memproses suatu data atau kumpulan data yang dilakukan oleh suatu organisasi atau perorang secara baik dan teratur".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyusunan merupakan sebuah proses dimana dilakukan kegiatan-kegiatan untuk menysun agar menjadi

tersusun dengan baik dan benar, seperti transaksi yang harus dicatat secara tersusun sesuai tanggal transaksi tersebut terjadi agar terhindar dari kesalahan transaksi maka penyusunan sangat diperlukan.

2.1.4 Laporan Arus Kas

2.1.4.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Sebuah perusahaan memerlukan laporan keuangan. Laporan keuangan dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang sering disebut juga output dari proses akuntansi. Laporan keuangan berbentuk dokumen-dokumen yang melaporkan kegiatan suatu bisnis dalam bentuk moneter, dalam rangka menyediakan informasi.

Menurut **Arief, Yanuar, dan Synthia (2009:17)** laporan arus kas yaitu :

> "Laporan yang menghubungkan dua neraca dengan laporan laba-rugi periode terakhir yang dapat mengevaluasasi berapa banyak uang kas yang dihasilkan perusahaan dan untuk apa saja uang kas tersebut telah digunakan."

Laporan arus kas menurut **Soemarso (2005:338)** adalah :

> "Laporan arus kas merupakan laporan yang mengikhtisarkan sumber kas yang tersedia untuk melakukan kegiatan perusahaan serta penggunaannya selama periode tertentu."

Menurut **Ikhsan dan Teddy (2009:73)** laporan arus kas yaitu :

> "Laporan utama arus kas masuk dan arus kas keluar dari perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini berguna bagi manajer dalam mengevaluasi operasi masa lalu dalam merencanakan aktivitas investasi serta pembiayaan di masa depan."

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan untuk apa uang kas tersebut digunakan. Sehingga laporan dapat berguna bagi manajer untuk mengevaluasi kegiatan perusahaan dalam periode tertentu.

2.1.4.2 Klasifikasi Laporan Arus Kas

Menurut **Arief** dan **Edy (31:2008)** ditemukan bahwa laporan arus kas melaporkan aru kas dari tiga jenis kegiatan yaitu :

1. Arus kas dari kegiatan operasi (*cash flows from operating activities*).
2. Arus kas dari kegiatan investasi (*cash flows from investing activities*).
3. Arus kas dari kegiatan pendanaan (*cash flows from financing activities*).

Uraian dari pengertian diatas tersebut adalah :

1. Arus kas operasi adalah kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih berupa aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan menjual barang dan jasa, merupakan aktivitas perusahaan termasuk diantaranya adalah :
   a. Menjual barang (jasa),
   b. Pembelian barang (jasa) dari pemasok (*supplier*), dan
   c. Membayar beban operasi (gaji, sewa,asuransi, dll).

   Perusahaan selalu mengharapkan arus kas dari aktivitas operasi adalah positif, berati bahwa perusahaan lebih banyak menghasilkan kas dibandingkan penggunaannya.

2. Arus kas investasi merupakan arus kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi investasi dari aset non-lancar. Aktivitas investasi juga dapat digunakan untuk melihat perusahaan menangani kapasitas asset yang digunakan untuk operasinya. Yang termasuk dalam aktivitas investasi adalah :
   a. Menambah atau menjual aktiva tetap, dan
   b. Membeli atau menjual anak perusahaan.
3. Arus kas pendanaan yaitu arus kas berasal dari transaksi yang mempengaruhi hutang dan ekuitas perusahaan, seperti transaksi yang mencakup penerbitan atau penghentian surat berharga ekuitas dan hutang. Yang termasuk di dalam aktivitas pendanaan :
   a. Menambah atau membayar utang,
   b. Menerbitkan saham, dan
   c. Pembayaran deviden.

   Aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang sifatnya tidak rutin sehingga terkadang dapat melonjak jumlahnya secara drastis.

   Dalam laporan arus kas dapat terjadi perbedaan klasifikasi dari tiga aktivitas, hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kebijakan tersendiri. Namun dengan demikian seluruh yang dihasilkan dari arus kas merupakan unsur-unsur yang terdapat dari ketiga aktivitas arus kas dan menurut **Niswonger, Warren, Reeve** dan **Fess** yang diterjemahkan oleh **Alfonsus** dan **Helda (2000:44**) mengatakan laporan arus kas melaporkan melalui tiga aktivitas yang dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan hasil dari :

PT.XXX
LAPORAN ARUS KAS
31 DESEMBER 2007

Arus kas dari aktivitas operasi :		
Kas diterima dari pelanggan	Rp.xxx	
Pembayaran kas kepada pemasok	(Rp.xxx)	
Kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi	Rp.xxx	
Kas untuk membeli persediaan	(Rp.xxx)	
Kas untuk membayar biaya operasional	(Rp.xxx)	
Kas untuk membayar bunga	(Rp.xxx)	
Kas untuk membayar pajak	(Rp.xxx)	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		Rp.xxx
Arus kas dari aktivitas investasi :		
Kas masuk dari penjualan investasi	Rp.xxx	
Kas keluar untuk membeli peralatan	(Rp.xxx)	
Penerimaan bunga	Rp.xxx	
Penerimaan deviden	Rp.xxx	
Arus kas bersih dari aktivitas investasi		(Rp.xxx)
Arus kas dari aktivitas pendanaan :		
Penambahan hutang	Rp.xxx	
Penerbitan saham	Rp.xxx	
Pembayaran hutang	(Rp.xxx)	
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan		(Rp.xxx)
Kenaikan kas		Rp.xxx

Saldo kas awal tahun	Rp.xxx
Saldo kas akhir tahun	Rp.xxx

Seluruh aktivitas ini pada akhirnya akan disatukan pada periode penyusunan sebuah arus kas dan akan menghasilkan arus kas bersih yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu.

2.1.4.3 Pelaporan Arus Kas

Pelaporan sumber, penggunaan, dan kenaikan atau penurunan bersih kas akan bermanfaat karena investor, kreditor dan pihak-pihak lainnya yang ingin mengetahui apa yang terjadi pada sumber daya perusahaan yang paling lancar. Dengan demikian menurut **Weygandt, Kieso, dan Kimmel (2007:32)** yang diterjemahkan oleh **Ali Akbar** sebuah laporan arus kas akan melaporkan :

1. Pengaruh kas dari operasi sebuah perusahaan selama satu periode.
2. Transaksi-transaksi investasinya
3. Transaksi-transaksi pendanaannya
4. Kenaikan atau penurunan bersih kas sepanjang periode, dan
5. Jumlah kas pada akhir periode

Menurut **Farah (2007:41)** mengatakan bahwa tujuan penyajian laporan arus kas yaitu untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang di klasifikasikan menjadi arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan selama saatu kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan

selama satu periode akuntansi. Pernyataan ini mewajibkan semua perusahaan menyajikan laporan arus kas.

Untuk menyiapkan laporan arus kas diperlukan neraca dalam dua periode berturut-turut, laporan laba rugi, laporan laba yang ditahan, dan informasi lain yang berkaitan dengan arus kas. Adapun langkah-langkah dalam penyajian laporan keuangan yaitu :

1. Menentukan arus kas bersih dari aktivitas operasi,
2. Menentukan arus kas bersih dari aktivitas investasi,
3. Menentukan arus kas bersih dari aktivitas pendanaan, dan
4. Menyajikan laporan arus kas bersih untuk setiap aktivitas

   Yang perlu diperhatikan adalah efek setiap transaksi pada arus kas artinya, apakah transaksi yang terjadi merupakan arus kas masuk (sumber dana) ataukah kas keluar (penggunaan dana).

2.1.4.4 Metode Laporan Arus Kas

Penyusuana laporan arus kas berdasarkan neraca, laporan laba-rugi tahun berjalan dan informasi relevan lain sehingga tidak ada perkiraan khusus. Format laporan arus kas dapat dalam dua alternatif yaitu dapat disajikan dengan metode langsung atau metode tidak langsung. Walaupun lebih disarankan menggunakan metode langsung tetapi arus kas dapat disajikan menggunakan metode tidak langsung. Perbedaannya dapat terlihat pada cara memperoleh angka kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi. Selebihnya penyajian arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan sama dengan metode langsung. **Niswonger, Warren, Reeve** dan **Fess** yang diterjemahkan oleh **Alfonsus** dan **Helda (2000:48**)

1. Metode Langsung (*Direct Method*)

   Aktivitas investasi dan pembiayaan sama baiknya menurut metode langsung maupun tidak langsung. Selain itu, metode langsung juga akan melaporkan aktivitas operasi. Akan tetapi metode itu berbeda dalam menyajikan bagaimana data arus kas dari aktivitas operasi diperoleh, dianalisi, dan dilaporkan. Adapun format dari laporan arus kas yang menggunakan metode langsung.

PT.XXX
LAPORAN ARUS KAS
31 DESEMBER 2007

Arus kas dari aktivitas operasi :	
Kas diterima dari pelanggan	Rp.xxx
Penerimaan bunga	Rp.xxx
Pembayaran kepada pemasok	(Rp.xxx)
Kas yang digunakan untuk operasi	(Rp.xxx)
Pembayaran bunga atas hutang	(Rp.xxx)
Pembayaran pajak	(Rp.xxx)
Arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi	Rp.xxx
Arus kas dari aktivitas investasi :	
Pembelian aktiva tetap	(Rp.xxx)
Penjualan aktiva tetap	Rp.xxx
Kegiatan investasi lain	(Rp.xxx)
Arus kas yang dihasikan dari aktivitas investasi	(Rp.xxx)
Arus kas dari aktivitas pendanaan :	

Penerbitan saham	Rp.xxx
Pembayaran piutang	(Rp.xxx)
Penambahan hutang	Rp.xxx
Pembayaran deviden	(Rp.xxx)
Arus kas yang dihasilkan aktivitas pendanaan	(Rp.xxx)
Kenaikan (penurunan) kas	Rp.xxx
Saldo kas awal tahun	Rp.xxx
Saldo kas akhir tahun	Rp.xxx

2. Metode Tidak Langsung (*In Direct Method)*

Penyusunan pada laporan arus kas menggunakan dua metode salah satunya adalah metode tidak langsungyang pada umumnya metode ini lebih efesien dari pada metode langsung. Selain itu, apabila digunakan metode langsung, maka metode tidak langsung juga harus digunakan untuk menyusun tambahan rekonsiliasi laba bersih dengan arus kas dari operasi. Metode tidak langsung merupakan bentuk bagian dari aktivitas operasi dari laporan atau kas dimulai dengan laba bersih dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

PT.XXX
LAPORAN ARUS KAS
31 DESEMBER 2007

Arus kas dari aktivitas operasi :	
Laba bersih	Rp.xxx
Pendapatan dan biaya non kas (penyesuaian)	
Depresiasi, amortisasi dan cadangan	Rp.xxx
Pajak penghasilan yang ditangguhkan	Rp.xxx
Kenaikan (penurunan) kas akibat perubahan aktiva dan hutang lancar	
Piutang dagang	(Rp.xxx)
Persediaan	(Rp.xxx)
Biaya dibayar dimuka	Rp.xxx
Hutang usaha	Rp.xxx
Arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi	Rp.xxx
Arus kas dari aktivitas investasi :	
Pembelian aktiva tetap	(Rp.xxx)
Penjualan aktiva tetap	Rp.xxx
Kegiatan investasi lain	(Rp.xxx)
Arus kas yang dihasikan dari aktivitas investasi	(Rp.xxx)
Arus kas dari aktivitas pendanaan :	
Penerbitan saham	Rp.xxx
Pembayaran piutang	(Rp.xxx)
Penambahan hutang	Rp.xxx

Pembayaran deviden	(Rp.xxx)
Arus kas yang dihasilkan aktivitas pendanaan	(Rp.xxx)
Kenaikan (penurunan) kas	Rp.xxx
Saldo kas awal tahun	Rp.xxx
Saldo kas akhir tahun	Rp.xxx

2.1.4.5 Manfaat Informasi Laporan Arus Kas

Menurut **Arief dan Edy (2008:32)** dengan adanya laporan arus kas, maka diharapkan dapat :

1. Mengetahui arus kas yang actual,
2. Membantu mengenal hubungan antara arus kas dengan laba secara akuntansi,
3. Melihat likuiditas itu sendiri, dan
4. Melihat informasi mengenai kualitas dari laba yang dihasilkan perusahaan.

Adapun manfaat arus kas menurut **Standar Akuntansi Pemerintahan (2005:109)** bahwa manfaat informasi akuntansi :

1. Informasi arus kas berguna sebagai indikator jumlah arus kas dimasa yang akan datang, serta berguna untukmenilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya.
2. Laporan arus kas menjadi alat pertanggung jawaban arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode pelaporan.
3. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan lainnya,laporan arus kas memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna dalam mengevaluasi

perubahan kekayaan bersih/ekuitas dana suatu entitas pelaporan dan struktur keuangan pemerintah (termasuk likuiditas dan solvabilitas).

2.2 Kerangka Pemikiran

Bundar Citra Mandiri adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa yang mendesain dan memproduksi aneka paket yang sesuai untuk kebutuhan promosi secara cepat, tepat, akurat, dan memikat. Memberikan rancangan yang dilengkapi nilai seni, estetika, kemapanan, dan kemutakhiran demi memberikan kepuasan kepada konsumen.

Pada umumnya sebuah perusahaan tidak dapat dilepaskan dari praktek akuntansi. Akuntansi sering juga disebut sebagai bahasa bisnis atau sebuah proses pengambilan keputusan-keputusan keuangan dalaam perusahaan. Tujuan akuntansi adalah memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kinerja ekonomi perusahaan dalam bentuk laporan keuangan.

Menurut **Abdullah (2009:170)** laporan keuangan adalah :

> "Laporan keuangan adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dengan cara tertentu dan suatu ukuran moneter serta menafsirkan hasil-hasilnya dari transaksi dan kejadian yang umumnya bersifat keuangan."

Maka laporan keuangan dapat disebut sebagai sebuah seni yang dapat menggambarkan kinerja sebuah perusahaan dengan cara tertentu dan menggunakan ukuran moneter.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan

keputusan. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

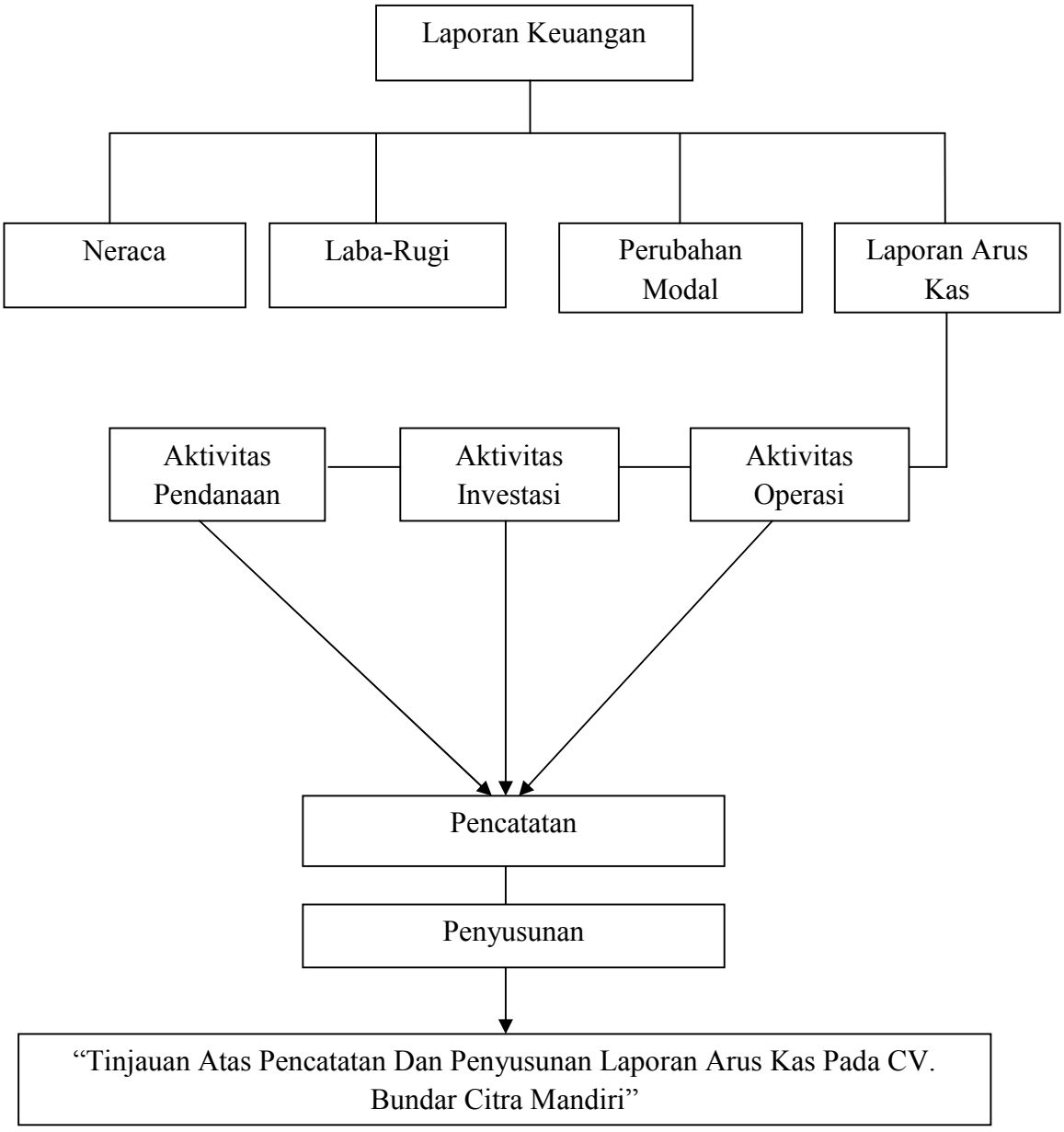
Dalam sebuah laporan keuangan terdapat beberapa komponen-komponen, yang dimana komponen-komponen tersebut tidak dapat dipisahkan seperti neraca, laba-rugi, perubahan modal, dan laporan arus kas. Laporan tersebut menjadi sesuatu hal yang penting karena laporan-laporan tersebut mengandung informasi dan gambaran terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi.salah satunya adalah arus kas karena Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Informasi ini penyajiannya diklasifikasikan menurut jenis kegiatan yang menyebabkan terjadinya arus kas masuk dan kas keluar tersebut.

Menurut **Wibowo & Abubakar (2003:111)** Laporan arus kas adalah :

> “Laporan arus kas adalah laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas dalam periode tertentu”

Maka dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas yaitu laporan yang dapat menggambarkan posisi kas pada periode tertentu, yang dimana informasi ini akan dibutuhkan sebagai acuan para pengambil keputusan.

Laporan arus kas yang tercakup dalam laporan tahunan, memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan keluar kas dan setara kas. Lebih lanjut, menganalisa semua perubahan yang mempengaruhi kas dan setara kas dalam kategori operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama suatu periode dalam format yang merekonsiliasi saldo awal dan saldo akhir kas dan setara kas. Tujuan dari laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktifitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu entitas selama suatu periode. Jadi informasi yang disajikan dalam laporan arus kas berguna bagi para pemakai laporan keuangan, baik bagi pihak manajemen, investor, kreditor maupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menggunakan arus kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Tabel 2.1
Hasil Penelitian

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Endarwati	Menilai Kinerja Perusahaan Melalui Analisis Konvensional Dan Analisis Rasio Atas Laporan Arus Kas Jurnal ilmiah R &B Volume 3, Nomor 2, Oktober 2003 ISSN : 1412-5080	Mengungkapkan bahwa laporan arus kas mempertinggi kemampuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Laporan ini menjawab pertanyaan yang bersangkutan dengan kualitas penghasilan, sumber-sumber kas dari perusahaan, sumber-sumber pembiayaan hutang dan pengandalan pembiayaan dari luar. Penggunaan laporan arus kas untuk tujuan pelaporan keuangan bagi pihak luar akan menambah wawasan pemakai laporan keuangan.
2.	Lukman Hidayat Dan Shana Mhaydali	Analisis Resiko Dan Arus Kas Terhadap IRR Studi Kasus Pada PT. Dharmala Intiland Tbk, PT. Duta Pertiwi Dan PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk Jurnal Ilmiah Ranggading Volume 8 No.1, April 2008 :51-58	Mengatakan bahwa suatu resiko sangat berkaitan dengan arus kas karena dengan melihat kondisi arus kas dapat membantu dalam mengetahui seberapa besar tingkat resikoyang dihasilkan perusahaan. Semakin stabil kondisi arus kas perusahaan tiap tahunnya maka menghasilkan tingkat resiko yang rendah, begitu pula sebaliknya apabila kondisi arus kas perusahaan kurang stabil atau justru menggalami penurunan tiap tahunnya maka tingkat resiko lebih tinggi.